

## **Learning Obstacle Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konversi Satuan Waktu Kelas III SD Negeri 40 Palembang**

**Sela Anggraini<sup>1</sup>, Nyiayu Fahriza Fuadiah<sup>1</sup>, Eka Fitri Puspa Sari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [anggrainisela329@gmail.com](mailto:anggrainisela329@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,  
Published on 8 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan belajar pada materi konversi satuan waktu yang dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu hambatan ontogenetik, hambatan didaktis, dan hambatan epistemologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan instrumen berupa tes, wawancara kepada siswa kelas III dan guru serta didukung dengan analisis RPP, analisis bahan ajar dan buku teks. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang yang berjumlah 22 siswa dan 1 guru kelas. Hasil penelitian ini menemukan hambatan belajar yang dialami siswa yaitu kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat belajar matematika yang menjadi hambatan ontogeni, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat yang menjadi hambatan didaktis, keterbatasan siswa dalam memahami materi yang menjadi hambatan epistemologis.

**Kata Kunci:** Kendala Pembelajaran, Konversi Satuan Waktu, Matematika Dasar

**Abstract:** This research aims to describe learning obstacles in time unit conversion material which can be seen from 3 (three) aspects, namely ontogenically obstacle, didactical obstacle, and epistemological obstacle. This research uses qualitative methods and instruments in the form of tests, interviews with class III students and teachers and is supported by analyzing lesson plans, analysis of teaching materials and textbooks. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 40 Palembang, totaling 22 students and 1 class teacher. The results of this research found learning obstacles experienced by students, namely lack of motivation in learning, lack of interest in learning mathematics which became an ontogeny obstacle, the learning methods used by teachers were inappropriate which became a didactic obstacle, students' limitations in understanding the material which became an epistemological obstacle.

**Keywords:** Elementary Mathematics, Learning Obstacles, Time Unit Conversion

## **A. Pendahuluan**

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern yang sangat membutuhkan manusia-manusia untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis. Konversi satuan waktu merupakan keterampilan penting dalam keseharian, supaya siswa dapat paham terkait dengan perubahan waktu, jadwal, serta durasi suatu kegiatan. Di kelas III materi konversi satuan waktu, diperkenalkan dengan konsep dasar waktu seperti jam, menit dan detik. Kemudian, mereka belajar bagaimana mengubah waktu dari berbagai konversi waktu, misalnya dari jam ke menit atau dari menit ke detik. Learning obstacle atau hambatan belajar merupakan kendala bagi siswa dalam berpikir maupun memahami sesuatu. Hambatan belajar merupakan salah satu permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui hambatan belajar, dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami siswa agar hasil pencapaian siswa meningkat. Hambatan yang terjadi dalam proses belajar secara tidak langsung disadari oleh siswa SD.

Hasil studi pra-penelitian dengan memberikan tes sederhana yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 29 februari 2024 terhadap siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang yang berjumlah 22 siswa, untuk mata pelajaran matematika KKM di SD tempat penelitian yaitu 60. Peneliti menemukan beberapa learning obstacle pada soal konversi satuan waktu yang dialami oleh siswa. Learning obstacle ini juga dari data nilai studi pra-penelitian pada soal konversi satuan waktu dari 22 siswa, hanya 10 mendapat nilai diatas KKM dan 12 mendapat nilai dibawah KKM.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat enterpretif atau postpositivisme. Data kualitatif mencakup data hasil observasi terhadap siswa dan guru, tes kepada siswa dan wawancara mengenai learning obstacle pada siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang. Tes berguna untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman siswa dalam pembelajaran (ontogenic obstacle). Tes terdiri dari 5 soal essay, tes tersebut berisi pertanyaan yang didalamnya terdiri dari detail masalah yang mewakili materi konversi satuan waktu dan variabel yang akan di teliti. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi, mengetahui strategi dan menganalisis tiga aspek tentang learning obstacle, yaitu ontogenic obstacle, didactical obstacle, dan epistemologis obstacle. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, materi yang akan diteliti adalah materi konversi satuan waktu yang dipelajari siswa kelas III Sekolah Dasar pada kurikulum 2013. Tes diagnostik dilakukan pada 22 orang siswa kelas III A SD Negeri 40 Palembang dengan materi soal konversi satuan waktu yang berjumlah lima soal essay.

**Tabel 1. Analisis Hasil Tes Diagnostik Materi Konversi Satuan Waktu**

Kode LO	Learning Obstacle	Uraian LO
LO.TD 1	Siswa tidak dapat menentukan hasil dari mengkonversi satuan waktu proses pembuatan garam dengan tepat	Siswa tidak dapat mengidentifikasi proses pembuatan garam
LO.TD 2	Siswa dapat menentukan konversi satuan waktu mengamati jam analog dengan tepat	Siswa dapat mengamati jam analog
LO.TD 3	Siswa tidak dapat menentukan hasil dari mengkonversi waktu dengan tepat	Siswa tidak dapat menentukan strategi penyelesaian soal dengan tepat
LO.TD 4	Siswa tidak dapat menentukan hasil dari mengkonversi waktu dengan tepat	Siswa tidak dapat menentukan strategi penyelesaian soal dengan tepat
LO.TD 5	Siswa tidak dapat menentukan hasil dari mengkonversi waktu dengan tepat	Siswa tidak dapat menentukan strategi penyelesaian soal dengan tepat

Wawancara dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri 40 Palembang untuk mengidentifikasi learning obstacle yang dialami siswa dalam proses pembelajaran mengenai materi konversi satuan waktu. Hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Analisis Hasil Wawancara dengan Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu menghidupkan suasana dengan siswa yang kurang minat terhadap pelajaran matematika?	Diajak dan dibimbing agar perlahan bisa suka dengan pelajaran matematika tetapi tidak di paksa, dilakukan bertahap sambil bermain agar siswa tidak merasa takut.
2	Apa yang menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan soal konversi satuan waktu?	Siswa belum begitu mengerti rumus atau cara mengerjakan materi tersebut, sehingga sulit untuk menyelesaikannya.
3	Apakah siswa mampu mengerjakan soal cerita konversi satuan waktu dengan cara yang benar?	Ada beberapa siswa yang mampu, tetapi belum sepenuhnya mengerti dan paham.
4	Apakah siswa sering mencontek jawaban dari teman lainnya?	Tanpa di sadari pasti ada yang mencontek tetapi tidak banyak.
5	Berapakah siswa yang mengerti atau bisa mengerjakan soal konversi satuan waktu?	Ada sekitar 10 orang, namun belum sepenuhnya benar.

## D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 40 Palembang, dapat disimpulkan bahwa hasil tes learning obstacle siswa pada materi konversi satuan waktu yaitu 1) Ontogenic Obstacle yang dialami siswa penyebab siswa kurang minat dalam pembelajaran matematika serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran; 2) Didactical Obstacle yang dialami siswa ialah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, sehingga tidak menimbulkan respon belajar yang aktif dikelas dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi konversi satuan waktu; 3) Epistemological Obstacle yang dialami siswa ialah keterbatasan siswa dalam memahami materi dan siswa kurang memahami rumus, sehingga mengalami kesalahan dalam strategi penyelesaian soal.

## Referensi

- Krismonika, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konversi Satuan Waktu Di Kelas II SDN 02 Kota Madiun. *Ilmiah pendidikan dasar*, 1-12.
- Setiyaningsih, dkk. (2023). Desain Bahan Ajar Materi Satuan Waktu Berorientasi Cara Berpikir Kreatif Untuk Meminimalisir *Learning Obstacle* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 16-34
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tastbita, dkk. (2020). Analisis Hambatan Belajar (*Learning Obstacle*) Siswa Pada Materi Luas Daerah Pesegi Panjang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 139